

Pengaruh Lingkungan Pabrik Terhadap Motivasi Belajar IPS dan Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Man 1 Serang Tahun 2025

Julinda Siregar¹, Iqlima Mafaza Zahrania², Dwita Permata Sari³, Junaedi⁴, Anisah⁵, Putri Salsabila Mulyawan⁶, Regina Dinda Mutiara⁷, Shopuro Mursyid⁸

^{1,2,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail: yulindasiregar139@gmail.com¹, iqlima.mafaza01@gmail.com²

Article History:

Received: 31 Desember 2025

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 01 Februari 2026

Keywords: *Lingkungan Pabrik, Motivasi Belajar IPS, Lulusan Melanjutkan Perguruan Tinggi.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pabrik terhadap motivasi belajar IPS dan angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi di MAN 1 Serang tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII MAN 1 Serang sebanyak 222 siswa, dengan jumlah sampel 143 siswa yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), serta analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pabrik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan kontribusi pengaruh sebesar 7,5%. Sementara itu, lingkungan pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ dan kontribusi pengaruh hanya sebesar 2,1%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Namun, pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak berlangsung di ruang hampa. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya tempat mereka hidup. Lingkungan eksternal, terutama yang terkait dengan pekerjaan orang tua dan struktur ekonomi masyarakat, tidak jarang memainkan peran penting dalam membentuk orientasi belajar dan cita-cita peserta didik.

Kota Serang sebagai wilayah tempat MAN 1 Serang berada merupakan salah satu pusat industri di Provinsi Banten. Aktivitas pabrik dan industri pengolahan menjadi bagian integral dari

kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Banyak orang tua siswa bekerja sebagai buruh atau karyawan di pabrik-pabrik tersebut sehingga menciptakan ekosistem sosial yang khas, yaitu lingkungan pabrik yang memiliki karakter pragmatis, berorientasi kerja cepat, dan menawarkan pendapatan tanpa persyaratan pendidikan tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor industri dan perdagangan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Provinsi Banten dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini memperkuat kenyataan bahwa sebagian besar keluarga siswa berada dalam pola hidup yang sangat dekat dengan aktivitas industri. Tantangan nyata muncul ketika institusi pendidikan, seperti MAN 1 Serang, berada di tengah arus industrialisasi yang masif. Lingkungan sekitar sekolah yang semestinya mendukung iklim akademis, kini berhadapan dengan realitas lingkungan industri yang menawarkan nilai-nilai pragmatisme ekonomi. Fenomena ini bukan sekadar asumsi, melainkan didukung oleh fakta demografis dan ekonomi wilayah.

Kondisi ini memberikan validasi kuat terhadap variabel lingkungan dalam penelitian ini. Dengan populasi pekerja pabrik sebanyak itu, besar kemungkinan orang tua siswa, tetangga, atau kerabat mereka adalah bagian dari angka 81.661 tersebut. Hal ini menjadikan lingkungan sosial siswa MAN 1 Serang sangat kental dengan nuansa industrial, di mana ritme kehidupan didikte oleh jadwal shift pabrik dan aktivitas produksi.

Kondisi tersebut juga membentuk sinyal pasar tenaga kerja (labor market signal) bagi siswa MAN 1 Serang. Mereka melihat secara langsung bahwa bekerja di pabrik dapat menghasilkan pendapatan yang cukup tanpa melalui pendidikan tinggi. Situasi ini berpotensi memengaruhi cara siswa memandang pendidikan, termasuk motivasi belajar IPS (Y1) dan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y2). Sejumlah penelitian terkini telah menunjukkan bahwa lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Penelitian (Werang et al, 2025) menemukan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP di Merauke. Meskipun penelitian ini berfokus pada lingkungan sekolah, temuan tersebut memberikan landasan bahwa kualitas lingkungan sekitar peserta didik berhubungan erat dengan tingkat motivasi dan pencapaian belajar mereka.

Hal serupa ditegaskan oleh (Havidz & Mujakiah, 2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar, termasuk lingkungan fisik dan sosial, mempengaruhi motivasi dan performa akademik siswa. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan pabrik dapat dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial-ekonomi yang memberi pesan kepada siswa bahwa bekerja setelah lulus lebih cepat memberikan keuntungan finansial dibanding melanjutkan pendidikan. Penelitian lain mengenai hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan pola pikir pragmatis dalam keluarga dapat menurunkan prioritas anak terhadap pendidikan formal. Banyak keluarga pekerja pabrik di wilayah industri lebih mendorong anak untuk segera bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Selain itu, Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2) berdampak besarnya daya serap tenaga kerja di sektor manufaktur. Siswa melihat peluang kerja yang terbuka lebar tanpa memerlukan gelar sarjana, yang memicu keinginan untuk segera bekerja setelah lulus demi gratifikasi finansial instan, alih-alih menempuh pendidikan tinggi yang memakan waktu dan biaya.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa status dan kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Studi-studi tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua menunjukkan adanya hubungan positif antara kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar; semakin baik kondisi sosial ekonomi, semakin besar peluang dukungan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (Gulo et al, 2024). Namun demikian, dalam

konteks keluarga pekerja pabrik, orientasi ekonomi jangka pendek (misalnya kebutuhan segera mendapatkan penghasilan) dapat membuat prioritas pendidikan tinggi menjadi lebih rendah, terutama jika keluarga memandang bahwa bekerja di pabrik sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

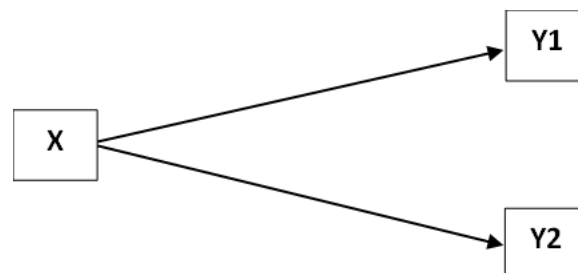
Meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh lingkungan sekolah maupun kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar, masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji peran lingkungan pabrik dalam memengaruhi motivasi belajar IPS dan minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa madrasah aliyah di kawasan industri. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa MAN 1 Serang lebih tertarik bekerja setelah lulus karena terinspirasi oleh lingkungan sekitar, sementara motivasi belajar IPS tidak selalu tinggi karena dianggap tidak berkaitan langsung dengan peluang kerja di pabrik.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Pabrik terhadap Motivasi Belajar IPS dan Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di MAN 1 Serang Tahun 2025” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya mengembangkan temuan-temuan terdahulu mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar, tetapi juga mengkaji secara khusus konteks sosial industri yang khas di Kota Serang. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana lingkungan pabrik membentuk motivasi belajar IPS dan memengaruhi orientasi pendidikan siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam membangun strategi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di wilayah industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory survey, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin menguji pengaruh Lingkungan Pabrik (X1) terhadap Motivasi Belajar IPS (Y1) dan Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2) secara objektif, terukur, dan dapat dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Metode explanatory sesuai karena penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan sebab-akibat berdasarkan data empiris di MAN 1 Serang tahun 2025.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Desain penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif, berfokus mencari hubungan antar variabel. Teknik pengambilan sampel adalah Proportional Random Sampling yang diterapkan pada peserta didik kelas XII IPS MAN 1 Serang, dengan jumlah sampel yang direncanakan sebanyak 143 responden. Data penelitian ini merupakan kombinasi data primer yang dikumpulkan melalui

angket/kuesioner berskala Likert (untuk X1 dan X2) dan data sekunder berupa hasil tes uraian (untuk Y). Sebelum analisis inferensial, data akan diolah menggunakan Statistika Deskriptif (tabel frekuensi, *mean*, *median*, *modus*). Uji Persyaratan Analisis Data yang harus dipenuhi meliputi Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov, kriteria $\text{Sig} > 0,05$), Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas ($\text{VIF} < 10$), Uji Heteroskedastisitas (grafik *scatter plot*), dan Uji Normalitas Galat (residual). Pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan analisis regresi ganda yang diuji signifikansinya secara simultan melalui Uji F dan secara parsial melalui Uji t, dengan bantuan program SPSS 24. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian deskripsi yang di peroleh dari penelitian menggunakan SPSS. 1. Deskripsi Data Angka Variabel Lingkungan Pabrik (X1), Motivasi Belajar IPS (Y1) dan Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2) diperoleh dari nilai tes menggunakan instrument tes essay sejumlah 30 butir soal kepada 143 orang responden yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh Adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Lingkungan Pabrik	Motivasi Belajar IPS	Angka Lulusan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
N (Valid)	143	143	143
N (Missing)	0	0	0
Mean	39,22	39,17	39,09
Median	39,00	40,00	39,00
Mode	39	41	39
Std. Deviation	3,909	4,431	5,089
Variance	15,284	19,634	25,900
Kurtosis	0,191	0,540	0,580
Std. Error of Kurtosis	0,403	0,403	0,403
Minimum	30	28	26
Maximum	50	50	50

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Dengan hasil deskriptif berikut dapat dilihat untuk variabel Lingkungan Pabrik (X) memiliki nilai Mean (39,22); Median (39,00); Modus (39); Standar Deviasi (3,909); varians (15,284); nilai maksimum (50); dan nilai minimum (30), Motivasi Belajar IPS (Y1) memiliki nilai Mean (39,17); Median (40,00); Modus (41); Standar Deviasi (4,431); varians (19,634); nilai maksimum (50); dan nilai minimum (28) dan Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2) memiliki nilai Mean (39,09); Median (39,00); Modus (39); Standar Deviasi (5,089); varians (25,900) nilai maksimum (50); dan nilai minimum (26).

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan dari variabel Lingkungan Belajar (X), Motivasi Belajar IPS (Y1) dan Angka Kelulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2) adalah nilai test statistiknya adalah 0,050 dan nilai signifkansinya adalah 0,200. Dengan demikian, hasil tersebut atau data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F Persamaan 1

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,951	1	207,951	11,365	0,001
	Residual	2.580,021	141	18,298	—	—
	Total	2.787,972	142	—	—	—

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Dalam pengujian hipotesis regresi, kita biasanya membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi, yang umumnya ditetapkan pada 0,05 (atau 5%). Nilai F = 11,365, Mean Square Regression (207,951) dibagi dengan Mean Square Residual (18,298). Nilai ini digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Nilai Sig. = 0,001, dalam pengujian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima. Dengan demikian, kesimpulannya adalah variabel lingkungan pabrik memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar IPS.

Tabel 4. Hasil Uji F Persamaan 2

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,020	1	76,020	2,976	0,087
	Residual	3.601,799	141	25,545	—	—
	Total	3.677,818	142	—	—	—

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Dalam pengujian hipotesis regresi, kita biasanya membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi, yang umumnya ditetapkan pada 0,05 (atau 5%). Nilai F = 2.976, Mean Square Regression (76.020) dibagi dengan Mean Square Residual (25.545). Nilai ini digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Nilai Sig. = 0,087, dalam pengujian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 diterima. Dengan demikian, kesimpulannya adalah variabel lingkungan pabrik tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0.273	0.075	0.068	4.278	0.075	11.365	1	141	0.001	2.283

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Tabel 6. Koefisien Regresi Pengaruh Lingkungan Pabrik terhadap Motivasi Belajar IPS

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Konstanta)	27.029	3.619	—	7.469	0.000	—	—	—	—	—
	Lingkungan Pabrik	0.310	0.092	0.273	3.371	0.001	0.273	0.273	0.273	1.000	1.000

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh lingkungan pabrik terhadap motivasi belajar IPS. Ditemukan adanya hubungan positif yang lemah antara kedua variabel, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.273. nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.075 atau 7,5%, yang berarti hanya 7,5% dari variasi pada motivasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan pabrik, sementara 92.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun R² rendah, model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai sig. F change sebesar 0.001 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$).

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai: $Y = 27.029 + 0.310X$, di mana Y adalah Motivasi Belajar IPS dan X adalah Lingkungan Pabrik. Koefisien regresi (B) untuk lingkungan pabrik adalah 0.310. Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Lingkungan Pabrik akan meningkatkan Motivasi Belajar IPS sebesar 0.310 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh ini terbukti signifikan secara parsial, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) untuk lingkungan pabrik sebesar 0.001, yang jauh di bawah ambang batas 0.05. Nilai VIF sebesar 1.000 menegaskan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Sehingga kesimpulan yang dapat kita ambil dari pengujian tersebut adalah Hipotesis nol (H₀) diterima ($0,001 < 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan pada Lingkungan Pabrik terhadap Motivasi Belajar IPS.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0.144	0.021	0.014	5.054	0.021	2.976	1	141	0.087	2.294

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Tabel 8. Koefisien Regresi Pengaruh Lingkungan Pabrik terhadap Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Konstanta)	31.751	4.276	–	7.426	0.000	–	–	–	–	–
	Lingkungan Pabrik	0.187	0.108	0.144	1.725	0.087	0.144	0.144	0.144	1.000	1.000

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh lingkungan pabrik terhadap Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Ditemukan adanya hubungan positif yang lemah antara kedua variabel, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,144. nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.021 atau 2,1%, yang berarti hanya 2,1% dari variasi pada Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan pabrik, sementara 97,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun R² rendah, model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai sig. F change sebesar 0.087 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$).

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai: $Y = 31,751 + 0.187X$, di mana Y adalah Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan X adalah Lingkungan Pabrik. Koefisien regresi (B) untuk lingkungan pabrik adalah 0,187. Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Lingkungan Pabrik akan meningkatkan Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,187 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh ini terbukti signifikan secara parsial, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) untuk lingkungan pabrik sebesar 0.087, yang berada diatas ambang batas 0.05. Nilai VIF sebesar 1.000 menegaskan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Sehingga kesimpulan yang dapat kita ambil dari pengujian tersebut adalah Hipotesis nol (H_0) diterima ($0,087 > 0,05$), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada Lingkungan Pabrik terhadap Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Pabrik terhadap Motivasi Belajar IPS di MAN 1 Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji regresi sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dan nilai R^2 sebesar 0,075 (7,5%), yang menunjukkan bahwa lingkungan pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Pabrik terhadap Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di MAN 1 Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji regresi sebesar $0,087 > 0,05$, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dan nilai R^2 sebesar 0,021 (2,1%), yang menunjukkan bahwa lingkungan pabrik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, S. C. E., & Zahara, L. (2024). *Psikologi pendidikan konstruktivisme*. Nilacakra.
- Azharotunnafi, A., Nisak, H. D. K., & Trisnawati, D. (2025). The influence of learning environment and learning motivation on student achievement in social studies at Adiwiyata school. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia)*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v12i1.77536>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik pendidikan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Serang. (2023). *Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Serang*.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bintarto, R. (2015). *Geografi industri dan lingkungan*. Bumi Aksara.
- Collins, A., Brown, J. S., & Newman, S. E. (2012). Cognitive apprenticeship: Teaching the crafts of reading, writing, and mathematics. In L. B. Resnick (Ed.), *Knowledge, learning, and instruction: Essays in honor of Robert Glaser* (pp. 453–494). Lawrence Erlbaum Associates.
- Cronbach, L. J. (1954). *Educational psychology*. Harcourt, Brace & World.
- Diwanti, D. P., & Ranto, D. W. P. (2025). The influence of learning environment and motivation on student achievement: A case study. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 96–109. <https://doi.org/10.29210/020254357>
- Get Press Indonesia. (2023). *Landasan pembelajaran*. Get Press Indonesia.
- Gulo, D. J., Telaumbanua, W. A., Laoli, E. S., & Lase, A. (2024). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nias. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1092–1102.
- Hakim, A. (2021). Pengaruh aspirasi pendidikan terhadap keputusan kuliah. *Jurnal Pendidikan*,

- 12(3), 44–53.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Havidz, H. B. H., & Mujakiah, N. (2023). The effect of learning environment on student motivation and student achievement: A literature review. *International Journal of Public Health Science*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1>
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row.
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model pembelajaran RADEC dalam perspektif filsafat konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2016). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Kencana.
- Miftahul-Huda, K. (2023). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes*. Oxford University Press.
- Putra, I. N. G., & Lestari, D. (2023). Perancangan e-book problem-based learning untuk IPAS SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 210–223.
- Rahardjo, D. (2018). *Sosiologi industri*. Kencana.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2024). Challenge-based learning berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam IPAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 77–90.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, M. (2022). Dampak aktivitas industri terhadap kualitas lingkungan sosial dan fisik. *JPSL*, 12(2), 101–112.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational psychology* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sariani, N., Rais, R., Hasan, H., Syahrin, S., Tahu, F., & Hapsari, S. (2024). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial: Teori dan isu sosial kontemporer*. Get Press Indonesia.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational psychology: Theory and practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Suarman, S., Guslinda, G., Erlisnawati, E., & Caska, C. (2023). *Model pembelajaran IPS di PT*. CV Winaya Ilmu.
- Supardan, D. (2016). *Pengantar ilmu sosial: Sebuah kajian pendekatan filosofis*. Bumi Aksara.
- Thorndike, E. L. (1913). *Educational psychology: The psychology of learning* (Vol. 2). Teachers College Press.
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Leba, S. M. R., & Asaloei, S. I. (2025). School environment, student learning motivation, and academic achievement among state junior high school students. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(5), 85–91.